MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SDN 1 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

NIRWANA VAN GOBEL
F01421050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2025

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Penelitian	: Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo
Nama	: Nirwana Van Gobel
NIM	: F01421050
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd, M.Pd	Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0901068504	NIDN. 0901019102

Mengetahui

Dekan	Ketua Program Studi S1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd.Hamid Isa,M.Pd	**Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd**
NBM: 1150864	NIDN : 09160785

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SDN 1 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Nirwana Van Gobel [1], Yusraningsih H. Pongoliu [2], Yane Hardiyanti Mahmud [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia 96212
Email:nirwanagobel28@gmail.com, yusraningsihpongoliu@umgo.ac.id , yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes keterampilan berbicara, dan dokumentasi, kemudian di analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada observasi awal, hanya 34% siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik. Setelah penerapan model PBL pada siklus I, keterampilan berbicara siswa meningkat, meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, terdapat 90% siswa menunjukkan perkembangan dalam keberanian berbicara, penggunaan kosakata yang lebih luas, serta kelancaran dalam menyampaikan pendapat.

Kata Kunci : **Keterampilan berbicara**, ***Problem Based Learning***, **Pelajaran IPAS**.

1. PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan akan terwujud apabila proses pengajaran berjalan dengan baik. Pengajaran yang berjalan dengan baik mencakup mengajarkan siswa cara belajar, cara berpikir, dan cara memotivasi diri.

Penddikan dasar (SD) menandai awal fase pendidikan formal dalam perjalanan siswa, yang berlangsung selama enam tahun. Tingkat pendidikan ini memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan kesiapan siswa untuk masa depan mereka. Di tingkat pendidikan dasar, siswa mulai mengembangkan fondasi keterampilan berbahasa, termasuk kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Pada saat yang sama, perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dalam berbagai aspek perkembangan sedang berlangsung dengan cepat. Aspek perkembangan tersebut meliputi fisik/motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni. Salah satu aspek yang perlu ditekankan adalah perkembangan bahasa (Nsimbi, 2020 : 1864)

Keterampilan berbahasa Indonesia bagi siswa merupakan dasar untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah sekarang maupun pada masa yang akan datang. Siswa yang terampil berbahasa Indonesia akan mudah melahirkan pikiran, gagasan, perasaan, yang baik kepada orang lain. Keterampilan berbahasa mencakup empat askep yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Istiqoh, 2021 : 2404). Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan berbicara. Berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran atau bunyi bahasa yang bermakna, yang disampaikan kepada orang lain. Berbicara sebagai suatu proses komunikasi merupakan peristiwa penyampaian maksud dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksudnya dapat dipahami (Martauliana, 2018 : 2404)

Berkomunikasi atau berbicara memiliki peran penting dalam kehidupan karena melalui berbicara siswa dapat berinteraksi dengan orang lain. Terkadang, seseorang dapat mahir dalam berbicara, namun belum tentu memiliki keahlian yang sama dalam menyampaikan pesan atau informasi dengan baik kepada orang lain. Dengan kata lain, tidak semua orang mempunyai kemampuan yang sama dalam menyampaikan apa yang ada di dalam pikirannya dengan yang diucapkannya (Fernanda, 2020 : 512;). Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik, siswa akan mudah dalam berkomunikasi untuk menyampaikan ide atau pendapat tentang suatu hal. Berbicara dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan isi hati dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud dapat dipahami oleh orang lain (Fernanda, 2020 : 512).

Keterampilan berbicara menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran siswa dalam menyampaikan informasi ataupun ide-idenya secara lisan. Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakekat belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Keterampilan berbicara juga sering di pandang sebagai tolak ukur utama untuk menilai keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Melalui kegiatan belajar berbicara siswa mampu berinteraksi dalam lingkungan sekolah dengan baik (Delvia, 2019 : 2405).

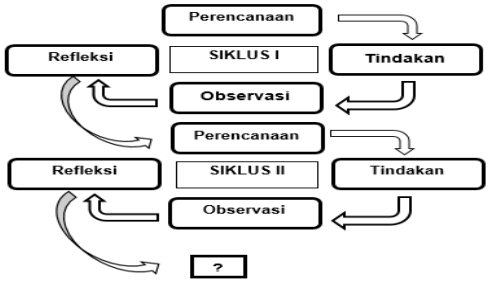
Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Erwin (Handayani, 2021: 1350) merupakan urutan kegiatan belajar mengajar dengan memfokus pemecahan masalah yang benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Model belajar "berbasis" masalah berkaitan erat pada kenyataan dalam keseharian siswa, jadi siswa dalam belajar merasakan langsung mengenai masalah yang dipelajari dan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya tergantung dari siswa. Masalah dalam PBL menggunakan masalah nyata yang dialami siswa sehari-hari dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kreatif siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta untuk membangun pengetahuan baru menurut Muhammad (Handayani, 2021: 1350).

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah di SDN 1 Limboto, Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian difokuskan pada siswa Kelas V, dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Alasan memilih tempat ini karena adanya permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan berbicara yang menjadi dasar utama.

Perlunya di terapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua bulan, mulai dari bulan Januari hingga Februari 2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang di rencanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Siklus penelitian dilakukan secara berulang hingga terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa sesuai dengan kriteria yang diterapkan.



Gambar 1. Model PTK dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah seluruh siswa kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 12 orang dan perempuan 17 orang.

Pada variabel proses peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan bebricara siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini diperlukan instrumen sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan keterampilan bebricara siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data setiap aktivitas siswa kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo dalam proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL)

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti fisik yang mendukung hasil penelitian. Dokumentasi di gunakan untuk memperoleh Gambaran hasil belajar siswa dan gambaran tindakan setiap siklus.

3. Wawancara

Wawancara penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi awal dari guru mengenai kegiatan belajar mengajar, permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan model apa saja yang digunakan. Wawancara dilakukan kepada salah satu guru kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

4. Tes

Tes merupakan suatu instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek atau indikator pencapaian kompetensi tertentu dari siswa. Tes yang di dalam penelitian ini disesuikan dengan indikator keterampilan berbicara untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam berbicara dan berkomunikasi dengan baik dan benar

Tes yang digunakan dapat berupa presentasi jawaban yang disiapkan oleh siswa berdasarkan masalah yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran PBL. Setiap siswa akan di nilai melalui rubrik yang telah di tetapkan

Tabel 1. Rubrik Keterampilan Berbicara Siswa

No	Kategori	Aspek yang di nilai			
		4 Sangat Baik	**3 Baik**	**2 Cukup**	**1 Kurang**
1.	Ketepatan Vokal	Ketepatan vokal sangat jelas	Ketepatan vokal jelas	Ketepatan vokal cukup jelas	Ketepatan vokal kurang jelas
2.	Intonasi Suara	Intonasi suara sangat tepat	Intonasi suara tepat	Intonasi suara cukup tepat	Intonasi suara kurang tepat
3.	Ketepatan Ucapan	Pengucapan kata-kata dilakukan dengan sangat tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan cukup tepat dan urut	Pengucapan kata-kata dilakukan kurang tepat dan urut
4.	Urutan Kata Yang Tepat	Urutan kata yang tepat sangat baik	Urutan kata yang tepat baik	Urutan kata yang tepat cukup baik	Urutan kata yang tepat kurang baik
5.	Kelancaran	Berbicara sangat lancar	Berbicara dengan lancar	Berbicara cukup lancar	Berbicara kurang lancar

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart (2019) penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui proses refleksi berkelanjutan. Proses ini bersifat kolaboratif, artinya guru bekerja sama dengan siswa atau kolaborator lain untuk memperbaiki hasil pembelajaran berdasarkan masalah nyata yang dihadapi di kelas. Siklus PTK terus diulang hingga hasil yang di inginkan tercapai. Agar

penelitian ini berjalan lancar, maka diadakan perencanaan dan langkah-langkah yang tepat. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 tahap yang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan adalah tahap awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas, serta tahap untuk menyiapkan apa saja yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Di bawah ini ada beberapa hal yang dilakukan dalam perencanaan :

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, media pembelajaran serta perangkat pembelajaran penunjang lainnya.
2. Menetapkan waktu pelaksanaan Tindakan
3. Membuat lembar pengamatan untuk memantau kondisi siswa di kelas selama pelaksanaan tindakan berlangsung
4. Menyusun tes sebagai alat evaluasi

2. Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini dijalankan sesuai dengan skenario model PBL yang telah di rancang. Dalam kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai guru, sementara pengamatan dilakukan oleh rekan sejawat. Setiap tahapan dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam modul ajar dengan penerapan pembelajaran PBL.

3. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang diterapkan siswa maupun guru menggunakan model PBL, untuk mengetahui sejauh mana peran siswa dalam pembelajaran pada siklus I, Hasil Observasi ini memberikan peneliti acuan yang lebih baik dan optimal untuk meningkatkan proses pembelajaran aktif pada siklus II.

4. Refleksi

Refleksi adalah tahap terhadap terakhir dari kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi apa yang sudah dilakukan, sehingga informasi mengenai penerapan model PBL dapat diperoleh. Hasil dari refleksi ini kemudian dianalisis dan disimpulkan bersama dengan observer atau guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang sudah dilakukan. Dari hasil tersebut dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan atau program untuk siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil dari refleksi siklus I. Oleh karena itu, hasil observasi digunakan sebagai bahan untuk refleksi, dan hasil tersebut menjadi acuan perbaikan pada siklus II. Jika proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan, maka perbaikan akan dilakukan pada kelemahan-kelemahan siklus I dan siklus II.

Analisis data dilaksanakan secara berkesinambungan pada setiap akhir pembelajaran. Data yang dianalisis meliputi data observasi guru dan partisipasi siswa.

Data ini terdiri dari 4 Deksriptor yaitu skor 1 kurang, skor 2 cukup, skor 3 baik dan skor 4 sangat baik. Aktivitas pengamatan guru dihitung dengan persamaan:

1. Data Aktivitas Guru

Data ini terdiri dari 4 Deksriptor yaitu skor 1 kurang, skor 2 cukup, skor 3 baik dan skor 4 sangat baik. Aktivitas pengamatan guru dihitung dengan persamaan:

$$\text{Pengamatan Aktivitas Guru } P = \frac{Jumlah\ aspek\ yang\ diperoleh}{Total\ keseluruhan\ aspek} \times 100\%$$

Aktivitas pengolahan data di konvers ke dalam kategori kualitatif pada table di bawah ini

Tabel 2. Data Aktivitas Guru

Rentang skor	Kategori
85 – 100	Sangat baik
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup
0%– 64	Kurang

Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan tuntas apabila dari observasi aktivitas guru rata – rata mencapai ≥ 85%.

2. Data Aktivitas Siswa

Tabel3. Data Aktivitas Siswa

Rentang skor	Kategori
85 – 100	Sangat baik
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup
0%– 64	Kurang

Pengamatan Siswa:

$$\text{Rata-rata kelas} = \frac{Jumlah\ aspek\ yang\ diperoleh}{Total\ keseluruhan\ aspek} \times 100\%$$

Hasil belajar siswa yang dilaksanakan setiap akhir proses pembelajaran di setiap siklus.

Tabel 3. Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek	Keterangan
1	Terampil	≥ 75
2	Tidak Terampiil	≥ 75

$$\text{Nilai akhir} = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ keseluruhan} \times 100\%$$

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V. Adapun sarana dan prasarana atau fasilitas yang terdapat pada sekolah ini yaitu: 1 Ruang kepala sekolah, 1 Ruang guru, 14 Ruang kelas, Ruang perpustakaan, Mushola, serta kantin sekolah. Peneliti memulai pemberian tindakan kelas pada tahun 2025 semester genap bulan Januari sampai bulan Februari dan di sesuikan dengan kalender akademik sekolah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 29 orang siswa dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh wali kelas V sebagai guru mitra yang memberikan penilaian kepada peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran atau proses pemberian tindakan kelas. Sementara untuk penilaian siswa pada saat proses pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti sendiri untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus yang disesuaikan dengan prosedur penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Siklus yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I yang terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II terdapat 2 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari kegiatan observasi awal yang dilakukan untuk melihat sejauh mana keterampilan berbicara siswa kemudian dilanjutkan pada siklus I dan siklus II hingga mencapai indikator yang sudah ditetapkan yaitu ≥ 85% dengan kategori baik dan sangat baik.

3.1.1 Pelaksanaan Kegiatan Observasi Awal

Kegiatan observasi awal yang peneliti lakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran dan diketahui bahwa pada tahap observasi siswa di kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Pada Observasi Awal

No	Kriteria	Jumlah aspek yang di capai	Presentase	Kategori
1	Terampil	10	34%	Tuntas
2	Tidak Terampil	19	66%	Belum Tuntas

Keterangan :

T : Terampil

TT : Tidak Terampil

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat, keterampilan berbicara dari jumlah kesulurahan 29 siswa, terdapat 10 orang siswa dengan presentase 34% kriteria terampil, sedangkan 19 orang siswa dengan presentase 66% kriteria tidak terampil. Dari hasil observasi dapat dilihat hasil keseluruhan belajar siswa dalam keterampilan berbicara masih belum optimal, karena belum mencapai indikator kinerja yang diterapkan yakni ≥ 85% dan siswa harus mencapai KKM 75. Dari data hasil capaian yang belum optimal tersebut maka peneliti melanjutkan dengan pemberian tindakan pada siklus I.

3.1.2 Siklus I

3.1.2.1 Pelaksanaan pemberian Tindakan Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Dalam pelaksanaan siklus I Pertemuan Pertama guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Pada pemberian tindakan kelas disesuaikan dengan prosedur penelitian yang sudah di tetapkan seperti tahap perencanaan/persiapan, pelaksanaan tindakan kelas dan tahap pelaksanaan pemantauan/pengamatan dan refleksi.

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Januari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 atau 70 menit pembelajaran.

1.Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan pertama dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	1	4,17%	**SB+B**
Baik (B)	4	16,67%	**20,48%**
Cukup (C)	8	33,33%	**C+K**
Kurang (K)	11	45,83%	**79,16%**
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 kriteria dengan presentase 4,17%, pada kriteria baik terdapat 4 kriteria dengan presentase 16,67%, pada kriteria cukup 8 kriteria dengan presentase 33,33%, dan pada kriteria kurang 11 kriteria dengan presentase 45,83%

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I pertemuan Pertama

Dalam pengamatan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berkut:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	2	10%	**SB+B**
Baik (B)	3	15%	**25%**
Cukup (C)	6	30%	**C+K**
Kurang (K)	9	45%	**75%**
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama terdapat 20 kriteria yang diamati oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 2 kriteria dengan presentase 10%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria cukup terdapat 6 kriteria dengan presentase 30%, dan pada kriteria kurang terdapat 9 kriteria dengan presentase 45%.

3. Hasil Pemberian Tindakan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I Pertemuan pertama

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar penilaian siswa mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwalian kelas V. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama berdasarkan indikator keterampilan berbicara siswa, tampak dari pengelolaan pembelajaran dirasa belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Pemberian Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kriteria	Jumlah aspek yang di capai	Presentase	Kategori
1	Terampil	14	48%	Tuntas
2	Tidak Terampil	15	52%	Belum Tuntas

Keterangan :

T : Terampil

TT : Tidak Terampil

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap keterampilan berbicara siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari observasi awal. Dari jumlah keseluruhan 29 orang terdapat 14 siswa dengan presentase 48% dalam kriteria terampil, sedangkan 15 siswa dengan presentase 52% kriteria tidak terampil.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan pertama hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 kriteria dengan presentase 4,17%, pada kriteria baik terdapat 4 kriteria dengan presentase 16,67%, pada kriteria cukup terdapat 8 kriteria dengan presentase 33,33%, dan pada kriteria kurang terdapat 11 kriteria dengan presentase 45,83%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 2 dengan presentase 10%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria cukup terdapat 6 kriteria dengan presentase 30% dan pada kriteria kurang terdapat 9 kriteria dengan presentase 45%. Sedangkan pada tes keterampilan berbicara siswa dari jumlah keseluruhan 29 siswa terdapat 14 siswa dengan presentase 48% dalam kriteria terampil, dan 15 siswa dengan presentase 52% kriteria tidak terampil.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa yang dicapai belum memenuhi standar atau belum sesuai dengan indikator kinerja yang peneliti tetapkan yaitu ≥ 85% baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Maka dari itu peneliti dan guru mitra melakukan refleksi untuk membahas dan mengevaluasi kembali kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama. Setelah peneliti dan guru mitra melakukan refleksi, peneliti dan guru mitra menemukan kekurangan yang masih ditemui dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan pertama dilihat dari keterampilan berbicara siswa yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat 14 orang siswa yang memiliki kriteria terampil, 15 orang siswa memiliki kriteria tidak terampil dalam keterampilan berbicara.

Dari hasil refleksi guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas V masih belum mencapai indikator yang ditetapkan. Maka dari itu, peneliti akan memberikan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

3.1.2.2 Pelaksanaan Pemberian Tindakan Pada Siklus I pertemuan Kedua

Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan kedua, guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas.

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Leaming* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara

siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 atau 70 menit pembelajaran.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan kedua dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	3	12,5%	**SB+B**
Baik (B)	3	12,5%	**25%**
Cukup (C)	9	37,5%	**C+K**
Kurang (K)	9	37,5%	**75%**
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan kedua terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan presentase 12,5%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 12,5%, pada kriteria cukup 9 kriteria dengan presentase 37,5%, dan pada kriteria kurang 9 kriteria dengan presentase 37,5%.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Dalam pengamatan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berkut:

Tabel 9. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	3	15%	**SB+B**
Baik (B)	3	15%	**30%**
Cukup (C)	9	45%	**C+K**
Kurang (K)	5	25%	**70%**
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan kedua terdapat 20 kriteria yang diamati oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria cukup terdapat 9 kriteria dengan presentase 45%, dan pada kriteria kurang terdapat 5 kriteria dengan presentase 25%.

3. Hasil Pemberian Tindakan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar penilaian siswa mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwalian kelas V. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan kedua berdasarkan indikator keterampilan berbicara siswa, tampak dari pengelolaan pembelajaran dirasa belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Pemberian Tindakan Siklus Pertemuan Kedua

No	Kriteria	Jumlah aspek yang di capai	Presentase	Kategori
1	Terampil	18	62%	Tuntas
2	Tidak Terampil	11	38%	Belum Tuntas

Keterangan :

T : Terampil

TT : Tidak Terampil

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap keterampilan berbicara siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari pertemuan pertama. Dari jumlah keseluruhan 29 orang terdapat 18 siswa dengan presentase 62% dalam kriteria terampil, sedangkan 11 siswa dengan presentase 38% kriteria tidak terampil.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan kedua hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 kriteria dengan presentase 12,5%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 12,5%, pada kriteria cukup terdapat 9 kriteria dengan presentase 37,5%, dan pada kriteria kurang terdapat 9 kriteria dengan presentase 37,5%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 3 dengan presentase 15%, pada kriteria baik terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%, pada kriteria cukup terdapat 9 kriteria dengan presentase 45% dan pada kriteria kurang terdapat 5 kriteria dengan presentase 25%. Sedangkan pada tes keterampilan berbicara siswa dari jumlah keseluruhan 29 siswa terdapat 18 siswa dengan presentase 62% dalam kriteria terampil, dan 11 siswa dengan presentase 38% kriteria tidak terampil.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa yang dicapai belum memenuhi standar atau belum sesuai dengan indikator kinerja yang peneliti tetapkan yaitu ≥ 85% baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Maka dari itu peneliti dan guru mitra melakukan refleksi untuk membahas dan mengevaluasi kembali kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua.

Setelah peneliti dan guru mitra melakukan refleksi, peneliti dan guru mitra menemukan kekurangan yang masih ditemui dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan kedua dilihat dari keterampilan berbicara siswa yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat 18 orang siswa yang memiliki kriteria terampil, dan terdapat 11 siswa yang memiliki kriteria tidak terampil dalam keterampilan berbicara.

Dari hasil refleksi guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas V masih belum mencapai indikator yang ditetapkan. Maka dari itu, peneliti akan memberikan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

3.1.2.3 Pelaksanaan Pemberian Tindakan Pada Siklus I Pertemuan Ketiga

Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga, guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas.

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Leaming* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 atau 70 menit pembelajaran.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Ketiga

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan ketiga dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemua Ketiga

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	8	33,33%	**SB+B**
Baik (B)	7	29,17%	**62,5%**
Cukup (C)	5	20,83%	**C+K**
Kurang (K)	4	16,67%	**37,5%**
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan ketiga terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 8 kriteria dengan presentase 33,33%, pada kriteria baik terdapat 7 kriteria dengan presentase 29,17%, pada kriteria cukup 5 kriteria dengan presentase 20,83%, dan pada kriteria kurang 4 kriteria dengan presentase 16,67%.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ketiga

Dalam pengamatan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berkut:

Tabel 15. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ketiga

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	5	25%	**SB+B**
Baik (B)	8	40%	**65%**
Cukup (C)	4	20%	**C+K**
Kurang (K)	3	15%	**35%**
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan ketiga terdapat 20 kriteria yang diamati oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 5 kriteria dengan presentase 25%, pada kriteria baik terdapat 8 kriteria dengan presentase 40%, pada kriteria cukup terdapat 4 kriteria dengan presentase 20%, dan pada kriteria kurang terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%..

3. Hasil Pemberian Tindakan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ketiga

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar penilaian siswa mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwalian kelas V. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga berdasarkan indikator keterampilan berbicara siswa, tampak dari pengelolaan pembelajaran dirasa belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Pemberian Tindakan Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Kriteria	Jumlah aspek yang di capai	Presentase	Kategori
1	Terampil	20	69%	Tuntas
2	Tidak Terampil	9	31%	Belum Tuntas

Keterangan :

T : Terampil

TT : Tidak Terampil

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap keterampilan berbicara siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari pertemuan kedua. Dari jumlah keseluruhan 29 orang terdapat 20 siswa dengan presentase 69% dalam kriteria terampil, sedangkan 9 siswa dengan presentase 31% kriteria tidak terampil.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan ketiga hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 8 kriteria dengan presentase 33,33%, pada kriteria baik terdapat 7 kriteria dengan presentase 29,17%, pada kriteria cukup terdapat 5 kriteria dengan presentase 20,83%, dan pada kriteria kurang terdapat 4 kriteria dengan presentase 16,67%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 5 dengan presentase 25%, pada kriteria baik terdapat 8 kriteria dengan presentase 40%, pada kriteria cukup terdapat 4 kriteria dengan presentase 20% dan pada kriteria kurang terdapat 3 kriteria dengan presentase 15%. Sedangkan pada tes keterampilan berbicara siswa dari jumlah keseluruhan 29 siswa terdapat 20 siswa dengan presentase 69% dalam kriteria terampil, dan 9 siswa dengan presentase 31% kriteria tidak terampil.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa yang dicapai belum memenuhi standar atau belum sesuai dengan indikator kinerja yang peneliti tetapkan yaitu ≥ 85% baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Maka dari itu peneliti dan guru mitra melakukan refleksi untuk membahas dan mengevaluasi kembali kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I pertemuan ketiga. Setelah peneliti dan guru mitra melakukan refleksi, peneliti dan guru mitra menemukan kekurangan yang masih ditemui dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan ketiga dilihat dari keterampilan berbicara siswa yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat 20 orang siswa yang memiliki kriteria terampil, dan terdapat 9 siswa yang memiliki kriteria tidak terampil dalam keterampilan berbicara.

Dari hasil refleksi guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas V masih belum mencapai indikator yang ditetapkan. Maka dari itu, peneliti akan memberikan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

Rata-rata kenaikan hasil capaian antara pembelajaran siklus I Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Perubahan Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga

Dari hasil refleksi bersama guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ketiga dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas V masih belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu ≥ 85%, maka dari itu peneliti akan memberikan tindakan pada siklus II

3.1.3 Siklus II

3.1.3.1 Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan pertama guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Pada pemberian tindakan kelas disesuaikan dengan prosedur penelitian yang sudah di tetapkan seperti tahap perencanaan/persiapan, pelaksanaan tindakan kelas dan tahap pelaksanaan pemantauan/pengamatan dan refleksi.

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 atau 70 menit pembelajaran.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus Ii Pertemuan Pertama

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan pertama dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	10	41,67%	**SB+B**
Baik (B)	8	33,33%	**75%**
Cukup (C)	4	16,67%	**C+K**
Kurang (K)	2	8,33%	**25%**
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 10 kriteria dengan presentase 41,67%, pada kriteria baik terdapat 8 kriteria dengan presentase 33,33%, pada kriteria cukup 4 kriteria dengan presentase 16,67%, dan pada kriteria kurang 2 kriteria dengan presentase 8,33%

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Dalam pengamatan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berkut:

Tabel 18. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	9	45%	**SB+B**
Baik (B)	5	25%	**70%**
Cukup (C)	4	20%	**C+K**
Kurang (K)	2	10%	**30%**
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama terdapat 20 kriteria yang diamati oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 9 kriteria dengan presentase 45%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan presentase 25%, pada kriteria cukup terdapat 4 kriteria dengan presentase 20%, dan pada kriteria kurang terdapat 2 kriteria dengan presentase 10%.

3. Hasil Pemberian Tindakan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar penilaian siswa mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwalian kelas V. Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan pertama berdasarkan indikator keterampilan berbicara siswa, tampak dari pengelolaan pembelajaran dirasa belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Hasil Pemberian Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

No	Kriteria	Jumlah aspek yang di capai	Presentase	Kategori
1	Terampil	23	79%	Tuntas
2	Tidak Terampil	6	21%	Belum Tuntas

Keterangan :

T : Terampil

TT : Tidak Terampil

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap keterampilan berbicara siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari siklus I pertemuan ketiga. Dari jumlah keseluruhan 29 orang terdapat 23 siswa dengan presentase 79% dalam kriteria terampil, sedangkan 6 siswa dengan presentase 21% kriteria tidak terampil.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan pertama hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 10 kriteria dengan presentase 41,67%, pada kriteria baik terdapat 8 kriteria dengan presentase 33,33%, pada kriteria cukup terdapat 4 kriteria dengan presentase 16,67%, dan pada kriteria kurang terdapat 2 kriteria dengan presentase 8,33%. Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 9 dengan presentase 45%, pada kriteria baik terdapat 5 kriteria dengan presentase 25%, pada kriteria cukup terdapat 4 kriteria dengan presentase 20% dan pada kriteria kurang terdapat 2 kriteria dengan presentase 10%. Sedangkan pada tes keterampilan berbicara siswa dari jumlah keseluruhan 29 siswa terdapat 23 siswa dengan presentase 79% dalam kriteria terampil, dan 6 siswa dengan presentase 21% kriteria tidak terampil.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa yang dicapai belum memenuhi standar atau belum sesuai dengan indikator kinerja yang peneliti tetapkan yaitu ≥ 85% baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Maka dari itu peneliti dan guru mitra melakukan refleksi untuk membahas dan mengevaluasi kembali kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus II pertemuan pertama. Setelah peneliti dan guru mitra melakukan refleksi, peneliti dan guru mitra menemukan kekurangan yang masih ditemui dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan pertama dilihat dari keterampilan berbicara siswa yang telah dilakukan masih tergolong rendah, terdapat 23 orang siswa yang memiliki kriteria terampil dan terdapat 6 siswa yang memiliki kriteria tidak terampil dalam keterampilan berbicara.

Dari hasil refleksi guru mitra bahwa untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada

pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dalam proses pembelajaran, maka peneliti bersama guru mitra menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas V masih belum mencapai indikator yang ditetapkan. Maka dari itu, peneliti akan memberikan tindakan pada pertemuan selanjutnya.

3.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan kedua guru mitra mendampingi peneliti dalam proses pemberian tindakan kelas. Pada pemberian tindakan kelas disesuaikan dengan prosedur penelitian yang sudah di tetapkan seperti tahap perencanaan/persiapan, pelaksanaan tindakan kelas dan tahap pelaksanaan pemantauan/pengamatan dan refleksi.

Dalam proses pemberian tindakan kelas berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada hari Jumat, 14 Februari 2025. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 x 35 atau 70 menit pembelajaran.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dari beberapa kriteria dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan kedua dan diamati secara langsung oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	12	50%	**SB+B**
Baik (B)	12	50%	**100%**
Cukup (C)	0	0%	
Kurang (K)	0	0%	
Jumlah	**24**	**100%**	**100%**

Dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan kedua terdapat 24 kriteria yang diamati guru mitra. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 12 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria baik terdapat 12 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria cukup 0 kriteria dengan presentase 0%, dan pada kriteria kurang 0 kriteria dengan presentase 0%.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Dalam pengamatan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berkut:

Tabel 21. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua.

Kriteria Penilaian	Jumlah Kriteria	Presentase	Keterangan
Sangat Baik (SB)	14	70%	**SB+B**
Baik (B)	6	30%	**100%**
Cukup (C)	0	0%	
Kurang (K)	0	0%	
Jumlah	**20**	**100%**	**100%**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan kedua terdapat 20 kriteria yang diamati oleh guru. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 14 kriteria dengan presentase 70%, pada kriteria baik terdapat 6 kriteria dengan presentase 30%, pada kriteria cukup terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%, dan pada kriteria kurang terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%

3. Hasil Pemberian Tindakan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Pada tahap ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar penilaian siswa mulai dari pra pembelajaran sampai dengan penutup yang dipantau langsung oleh guru mitra yakni perwalian kelas V. Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan kedua berdasarkan indikator keterampilan berbicara siswa, tampak dari pengelolaan pembelajaran sudah optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Kriteria	Jumlah aspek yang di capai	Presentase	Kategori
1	Terampil	26	90%	Tuntas
2	Tidak Terampil	3	10%	Belum Tuntas

Keterangan :

T : Terampil

TT : Tidak Terampil

Berdasarkan hasil pemberian tindakan terhadap keterampilan berbicara siswa pada tabel tersebut terdapat peningkatan dari siklus II pertemuan pertama. Dari jumlah keseluruhan 29 orang terdapat 26 siswa dengan presentase 90% dalam kriteria terampil, sedangkan 3 siswa dengan presentase 10% kriteria tidak terampil.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan kedua hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 12 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria baik terdapat 12 kriteria dengan presentase 50%, pada kriteria cukup terdapat 0

kriteria dengan presentase 0%, dan pada kriteria kurang terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%.

Pada hasil pengamatan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 14 dengan presentase 70%, pada kriteria baik terdapat 6 kriteria dengan presentase 30%, pada kriteria cukup terdapat 0 kriteria dengan presentase 0% dan pada kriteria kurang terdapat 0 kriteria dengan presentase 0%. Sedangkan pada tes keterampilan berbicara siswa dari jumlah keseluruhan 29 siswa terdapat 26 siswa dengan presentase 90% dalam kriteria terampil, dan 3 siswa dengan presentase 10% kriteria tidak terampil.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pada pemberian tindakan siklus II pertemuan kedua, terdapat peningkatan dari pemberian tindakan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dalam keterampilan berbicara siswa seperti, dalam hal : ketepatan vokal, intonasi suara, ketepatan ucapan, penampilan/sikap, kelancaran. Dari hasil capaian yang peneliti dapatkan dari siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang peneliti tetapkan yaitu ≥ 85%. Peningkatan dapat di lihat dari keterampilan berbicara siswa pertemuan di siklus II dan dapat di lihat dari hasil rata-rata pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan Pertama Dan Kedua

4 PEMBAHASAN

Dalam pemberian tindakan pada penelitian ini dilakukan di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo, Subyek penelitian ini kelas V dengan jumlah keseluruhan 29 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 17 perempuan. Peneliti ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V. Model ini berorientasi pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, berkolaborasi dan mengomunikasikan ide-idenya secara aktif. Menurut Janista (Windi Mareti, 2021: 35) Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pilihan yang dapat di implementasikan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta mengasah siswa dalam berpikir dan memecahkan masalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melaksanakan 2 siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian, pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II terdapat 2 kali pertemuan. Pada observasi awal dapat di lihat dari kemampuan awal siswa dari jumlah keseluruhan 29 siswa, terdapat 10 siswa yang baik dalam keterampilan berbicara siswa dan memperoleh presentase 34%.

Hasil tes pelaksanaan tindakan pada penelitian siklus I pertemuan pertama bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat observasi awal yang pernah peneliti lakukan. Hasil ini dapat di lihat dari keterampilan berbicara siswa dengan rata-rata siswa mencapai angka presentase 48% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, presentase kenaikan dari observasi awal ke siklus I Pertemuan Pertama yaitu 14%. Dengan capaian keterampilan berbicara siswa pada siklus I Pertemuan Pertama pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki pada saat proses pembelajaran.

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua keterampilan berbicara siswa dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan presentase 62%. Dari pelaksanaan pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka presentase peningkatannya yaitu 14%. Peneliti belajar dari kelemahan yang dilakukan pada pertemuan pertama, akan tetapi pada saat peneliti melakukan refleksi pada pertemuan kedua masih terdapat kekurangan dalam aspek aktivitas guru maupun siswa.

Pada saat proses pemberian tindakan pada siklus I pertemuan ketiga keterampilan berbicara siswa dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan kedua yaitu dengan presentase 69%. Dari pelaksanaan pertemuan kedua hingga pertemuan ketiga maka presentase peningkatanya yaitu 7%. Peneliti belajar dari kekurangan yang dilakukan pada pertemuan kedua, akan tetapi peneliti pada saat melakukan refleksi pada pertemuan ketiga masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran, seperti kekurangan dalam aspek aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

Pada siklus II pertemuan pertama keterampilan berbicara siswa rata-rata mencapai angka 79% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, presentase kenaikan dari siklus I pertemuan ketiga ke siklus II pertemuan pertama yaitu 10%. Pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kekurangan dan perlu adanya perbaikan pada saat proses pembelajaran, seperti kekurangan pada aspek aktivitas guru maupun aspek aktivitas siswa.

Pada proses pemberian tindakan pada siklus II pertemuan kedua keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan presentase 90% dengan kriteria sangat baik. Dari pelaksanaan pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka presentase peningkatannya yaitu 11%. Peneliti memperbaiki kekurangan yang dilakukan pada proses pemberian tindakan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, sehingga proses hasil belajar baik dalam aspek aktivitas guru, siswa, dan keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.

Setelah melakukan refleksi dengan guru mitra pada pengamatan aktivitas guru terdapat aspek yang termasuk kriteria kurang yaitu, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Hal tersebut terjadi secara berulang dari siklus I sampai dengan siklus II karena beberapa faktor utama. Yang pertama keterbatasan waktu dalam pembelajaran menyebabkan guru lebih fokus pada penyampaian materi sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya. Kedua yaitu kesadaran guru dalam memberikan kesempatan bertanya kepada siswa masih rendah, karena lebih mengutamakan pemenuhan target materi dibandingkan interaksi dengan siswa. Hal tersebut perlu di perbaiki pada pertemuan selanjutnya karena akan berdampak pada efektivitas pembelajaran. Jika siswa tidak diberi ruang untuk bertanya, maka pemahaman siswa terhadap materi akan terbatas, sehingga dapat menghambat capaian tujuan pembelajaran. Selain itu, kurangnya kesempatan bertanya juga dapat mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan memperbaiki kekurangan ini, guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menggali pemahaman, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi, serta menciptakan lingkungan kelas yang lebih interaktif. Oleh karena itu, pada pertemuan berikutnya, guru perlu secara sadar menyediakan waktu khusus untuk sesi tanya jawab, menerapkakn strategi yang mendorong siswa untuk bertanya, juga membangun suasana kelas yang lebih mendukung partisipasi aktif siswa dalam diskusi. Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang wajib dikuasai oleh seorang guru. Dengan menguasai keterampilan bertanya, maka dalam kegiatan di kelas juga akan terasa menyenangkan dan bermakna. Keterampilan bertanya itu sangat penting dikuasai oleh guru dalam mencapai kualitas pembelajaran yang optimal (Waruwu, 2023 : 5). Adapun kriteria sangat baik pada pengamatan aktivitas guru yaitu aspek kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi, menciptakan lingkungan yang nyaman, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan adanya kesiapan alat dan media yang memadai, pembelajaran menjadi menarik dan dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap materi dapat meningkat secara optimal.

Pada siklus II pertemuan kedua masih terdapat 3 siswa yang belum memenuhi ketuntasan yaitu Akram Fariz Arfa, Dedi Kaputra Bangsawan, dan Raisa Nurcahyani Habi. Sesuai informasi yang peneliti dapatkan dari guru mitra bahwa ketiga siswa tersebut merupakan siswa yang pendiam yang suka menyendiri, dan yang satu lagi ketika pembelajaran berlangsung hanya banyak bermain dan yang terakhir sering tidur dalam kelas dan tidak bisa dipaksakan untuk belajar. Setelah melakukan refleksi bersama guru mitra, disepakati bahwa guru mitra akan melakukan pendekatan kepada siswa tersebut dan memberikan bimbingan khusus baik secara individual atau kelompok. Langkah ini diharapkan dapat membantu mereka mengatasi kendala yang dihadapi dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa sesuai dengan harapan peneliti. Bimbingan khusus ini bertujuan untuk memberikan perhatian yang lebih terarah dan membantu siswa dalam memahami materi secara mendalam. Dengan pendekatan yang lebih individual, diharapkan siswa dapat termotivasi dan terbantu dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hal tersebut dalam pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan terkait keterampilan berbicara siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dari observasi awal, Siklus I sampai Siklus II dapat di lihat pada diagram berikut :



Gambar 4. Diagram Perbandingan Keterampilan Berbicara Siswa Dari Observasi Awal, Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan kelas terkait keterampilan berbicara siswa, rata-rata presentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu ≥ 85%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa "Jika guru menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) maka keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo akan meningkat", telah terbukti.

5. PENUTUP

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat di lihat pada siklus I dari 29 siswa terdapat 20 orang (69%) yang termasuk kategori sangat terampil dan terampil, Sementara 9 siswa (31%) masih termasuk dalam kategori kurang terampil dan tidak terampil. Karena hasil ini belum mencapai Indikator kinerja yang ditetapkan yaitu ≥ 85%, peneliti dan guru mitra merefleksikan kelemahan untuk perbaikan di Siklus II.

Pada Siklus II, dari 29 siswa terdapat 26 orang (90%) yang termasuk kategori sangat terampil dan terampil, dan 3 siswa yang termasuk kategori kurang terampil dan tidak terampil. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dari Siklus I ke Siklus Il sebesar 21% dan sudah melampaui indikator kinerja yang ditetapkan.

Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil dan hipootesis telah terbukti: Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). *Development of Learning Videos Based on Problem-Solving Characteristics of Animals and Their Habitats Contain in Science Subjects on 6th-Grade. Journal of Education*, 5(1), 37–47

Delvia, R., Taufina, T., Rahmi, U., & Zuleni, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 3(4), 1022–1030.

Elvira, F. S., Roshayanti, F., & Baedhowi, S. (2020). Efektifitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Dan Hasil Belajar

Handayani, & Koeswanti. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif.

Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(1), 22–29

Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Pe.rilaku Prososial Anak Usia Dini. Jurnal Obse.si : Jurnal Pe.ndidikan Anak Usia Dini, 5(1), 909–922.

Luh, N., & Dewi, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 4 Mengwi

Martauliana, S. D. (2018). Bahasa Indonesia Terapan (H. Jeperson (ed.)). Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Nshimbi, J. C., Serpell, R., & Westerholm, J. (2020). Using a phone-based learning tool as an instructional resource for initial literacy learning in rural African families. South African Journal of Childhood Education, 10(1), 1–9.

Waruwu, Agnes Novitasari. (2023). Keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran dikelas. 9 (1) 65-71.